

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PATUH TERHADAP NORMA DI SMP NEGERI 34 SAMARINDA

Syakilah Nur Salsabilah¹, Jawatir Pardosi², Asnar³, Wingkolatin⁴
sakilasalsabila24@gmail.com¹, pardo_si@yahoo.com², asnar3101@gmail.com³,
wingkolatin2525@gmail.com⁴
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Syakilah Nur Salsabilah, 2025 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Implementasi Penggunaan Media Sosial TikTok Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Materi “Patuh Terhadap Norma” Di SMP Negeri 34 Samarinda. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Jawatir Pardosi., M.Si selaku dosen pembimbing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Penggunaan Media Sosial TikTok untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Materi “Patuh Terhadap Norma” Di SMP Negeri 34 Samarinda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan peran media sosial TikTok dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi patuh terhadap norma dan mengetahui hambatan serta upaya yang dapat dihadapi saat mengimplementasikan media sosial TikTok dalam pembelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian dilakukan di SMP Negeri 34 Samarinda pada bulan April hingga Juni 2025. Subjek penelitian adalah guru PKn sebagai informan dan siswa kelas VII-F sebagai responden dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta didukung dengan hasil pretest dan posttest. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Video singkat yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih fokus, antusias, serta aktif berdiskusi. Data pretest dan posttest juga membuktikan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat partisipasi. Namun penggunaan TikTok masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet, perbedaan fasilitas antar siswa, dan munculnya konten non-pembelajaran. Hambatan ini dapat diatasi melalui strategi guru dalam memilih konten yang relevan, memberikan arahan yang jelas, serta kesadaran peserta didik yang dilatih untuk tetap fokus. Dengan demikian, TikTok terbukti efektif sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan partisipasi belajar siswa.

Kata Kunci: Tiktok, Partisipasi Belajar, Norma.

ABSTRACT

Syakilah Nur Salsabilah, 2025. Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University. Implementation of TikTok Social Media to Increase Student Participation in Learning the Material “Obeying Norms” at SMP Negeri 34 Samarinda. Supervised by Dr. Jawatir Pardosi., M.Si. The purpose of study is to examine the implementation of TikTok as a social media platform to enhance student participation in learning the topic “Obeying Norms” at SMP Negeri 34 Samarinda. In addition, this study aims to describe the role of TikTok in fostering student engagement on Civic Education, as well as to identify the challenges encountered and the efforts made when applying TikTok in the learning process. This research adopts a descriptive approach. The study conducted at SMP Negeri 34 Samarinda from April to June 2025. The Participants included Civic Education teachers as informants and seventh-grade student from class VII-F as respondents. Data were collected through observation, interview, and documentation, and were supported by pretest and posttest results. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the use of TikTok in

learning can effectively enhance student participation. Short videos that are engaging, easy to understand, and active in discussions. The pretest and posttest data also demonstrate a significant improvement in participation levels. Nevertheless, the use of TikTok still encounters challenges such as limited internet access, unequal student facilities and exposure to non-educational content. These challenges can be addressed through strategies implemented by teachers, including selecting relevant content, providing clear instructions, and guiding students to remain focused. Therefore, TikTok has proven to be an effective and innovative learning medium that supports the improvement of student participation.

Keywords: Tiktok, Student Participation, Norm.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, TikTok dapat menjadi wadah bagi guru dan peserta didik untuk berinteraksi secara kreatif dalam proses pembelajaran. Menurut Aji dkk. (2020) banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunaannya adalah anak usia sekolah (peserta didik). Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia ialah anak millennial atau anak usia sekolah atau juga dapat disebut sebagai generasi Z (Wijaya & Mashud, 2020).

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan partisipasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya norma-norma masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian di dalam sudut pandang lain, guru dapat menggunakan TikTok untuk membuat materi pembelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan menarik untuk pembelajaran peserta didik. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain: meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi melalui konten visual, dan mendorong kreativitas serta kolaborasi antar siswa (Aninda Devi, 2022). Sejalan dengan pernyataan Mubarak dan Satrio (2024) menyatakan penggunaan TikTok dalam pembelajaran PKn dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang berbeda dan menghibur.

SMP Negeri 34 Samarinda merupakan salah satu sekolah di Kota Samarinda yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran diminta untuk lebih fleksibel dan dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari atau lingkungan sekitar siswa, termasuk dengan memanfaatkan berbagai media yang ada. Salah satu tantangan yang perlu dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) ialah rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat, seperti TikTok menjadi bagian dari keseharian peserta didik dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran media sosial TikTok yang sedang populer di kalangan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi belajar mereka, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa tingkat partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas VII cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya respon peserta didik terhadap pertanyaan guru, minimnya inisiatif peserta didik dalam menyampaikan pendapat, serta rendahnya keterlibatan dalam diskusi kelompok. Observasi ini juga mencatat bahwa metode penyampaian materi yang monoton, lingkungan kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi belajar peserta didik di kelas.

Partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, mereka tidak hanya bertukar informasi dengan teman sekelas, tetapi juga dapat menggali materi pembelajaran secara lebih dalam. Penerapan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok ataupun proyek kelompok akan menarik minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat serta melakukan evaluasi mendalam terhadap proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya partisipasi aktif belajar akan berdampak pada peningkatan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi.

Proses Pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 34 Samarinda memiliki tingkat partisipasi belajar yang rendah. Terdapat banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, contohnya media pembelajaran yang kurang menarik, penjelasan materi ajar yang monoton, minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak memadai juga ikut serta dalam memperburuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Dengan keaktifan peserta didik di kelas yang rendah, akan berdampak negatif pada prestasi akademik peserta didik serta dapat menghambat perkembangan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi belajar pada materi patuh terhadap norma di SMP Negeri 34 Samarinda. Fokus penelitian ini mencakup peran media sosial TikTok dalam meningkatkan partisipasi belajar dan hambatan serta upaya implementasi TikTok dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian “Implementasi Penggunaan Media Sosial TikTok Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Patuh Terhadap Norma Di SMP Negeri 34 Samarinda”.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat analisis deskriptif. Metode penelitian pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dan analisis data tanpa menggunakan angka atau statistik tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakannya. Analisis dalam penelitian bertujuan untuk menafsirkan data yang diperoleh agar menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. Sementara itu, deskriptif berarti menggambarkan atau menjelaskan fenomena, peristiwa, dan kondisi sosial yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dan dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta dilakukannya triangulasi data. Penyajian serta penjelasan didasarkan pada data primer yang telah ditentukan, yaitu informan oleh Guru PPKn kelas VII, dan responden 3 peserta didik kelas VII-F dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan dengan nilai yang didapat dari pre-test dan post-test sebagai data pendukung penelitian.

Data pada penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, mencakup peran media sosial TikTok dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, hambatan dan upaya implementasi TikTok dalam pembelajaran PKN pada materi “patuh terhadap norma” di SMP Negeri 34 Samarinda. Data dikumpulkan dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara dari para narasumber disajikan sebagai berikut ini.

Peran Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Patuh Terhadap Norma Di SMP Negeri 34 Samarinda.

a. Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru Dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn dan peserta didik, dapat diketahui bahwa Tiktok sebagai media sosial juga dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan dengan informan yaitu ibu NH selaku guru PPKn SMP Negeri 34 Samarinda, diketahui bahwa TikTok dapat membantu proses pembelajaran melalui video pendek yang kemudian dinilai mampu untuk mempermudah dalam memahami materi ajar:

“Dalam proses pembelajaran PPKn, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media yang dapat mendukung materi penjelasan terutama ppada materi “Patuh terhadap norma”. Biasanya yang digunakan berupa video pendek yang menjelaskan macam-macam norma, misalnya norma agama, norma kesusilaan, norma hukum, norma kesopanan yang disertai dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, bagaimana sikap baik kepada orang tua ataupun orang yang tua, atau bagaimana mereka sebagai pelajar yang harus menaati peraturan sekolah yang juga merupakan norma hukum, dll”. (wawancara 5 Agustus 2025)

Hal tersebut disetujui oleh pernyataan dari salah satu responden yaitu MWA yang merupakan peserta didik kelas VII-F, menurutnya TikTok tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan semata, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu pembelajaran ataupun mencari ide dari tugas yang diberikan:

“ya saya menggunakan TikTok. TikTok saya gunakan untuk menonton hiburan ataupun mencari materi pembelajaran yang masih kurang dipahami. Seringnya mencari ide di TikTok jika ada tugas sekolah yang meminta untuk mencari suatu contoh kasus ataupun diminta untuk membuat presentasi”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

Kemudian IPU yang juga merupakan peserta didik di kelas VII-F, mengungkapkan bahwa belajar menggunakan TikTok lebih memudahkan dibandingkan dengan platform lain:

“Jika ada tugas dari sekolah yang saya kurang paham, saya mencari penjelasan melalui video di TikTok. Isinya singkat, jadi lebih mudah dimengerti. Jika di platform lain penjelasannya panjang yang membuat cepat bosan, sedangkan di TikTok lebih ringkas dan jelas”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

Berdasarkan observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi lebih mudah. Melalui konten video pendek yang berisikan penjelasan berbagi macam norma beserta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, TikTok juga mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi Patuh terhadap Norma. Peserta didik juga menegaskan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar tambahan yang ringkas, jelas, dan relevan dengan tugas sekolah.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Partisipasi Belajar Menggunakan Media Sosial Tiktok

TikTok sebagai salah satu media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga dapat berdampak pada peningkatan partisipasi belajar siswa di kelas. hal tersebut dapat terjadi karena peserat didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran ketika materi yang dipelajari berkaitan dengan media yang mereka kenal dan

digunakan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama informan yaitu Ibu NH selaku Guru PPKn di kelas VII, beliau menerangkan bahwa Tiktok yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, yang juga dapat berdampak pada peningkatan partisipasi belajarnya di kelas.

“Dalam pembelajaran biasanya, peserta didik cenderung kurang bersemangat di kelas. mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. hal tersebut terjadi biasanya dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan hanya berupa ceramah atau mencatat catatan tambahan. Namun setelah saya mencoba untuk menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, peserta didik jadi lebih bersemangat. Saat video ditampilkan, mereka semua juga jadi fokus dan lebih mudah memahami materi. Jadinya siswa itu juga jadi lebih mudah buat ngejawab pertanyaan yang”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

Kemudian RRP yang merupakan peserta didik di kelas VII-F mengatakan bahwa pembelajaran melalui TikTok lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berisikan ceramah dari guru:

“TikTok itu mudahin saya buat belajar karena penjelasannya singkat tapi mudah dipahami. Sebelum pakai TikTok buat belajar, belajar di dalam kelas itu agak membosankan terus kurang menarik juga karena belajar di kelas itu kebanyakan guru menjelaskan terus mint akitu buat ngecatat catatan tambahan dari guru. nah di TikTok juga bisa liat langsung gimana sih contoh dari norma itu. Jadi emang lebih mudah belajar pakai TikTok karena lebih mudah buat dipahami”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

Hal tersebut juga disetujui oleh wawancara penulis bersama salah satu peserta didik di kelas VII-F yaitu MWA, responden menyatakan bahwa

“Karena kalau di kelas itu dijelaskannya lewat buku atau tulisan-tulisan dari guru (catatan tambahan), sementara pakai TikTok itu dijelaskannya dalam bentuk video. Jadi lebih mudah aja buat di pahami, apalagi videonya bisa diulang-ulang kalau memang belum paham. Kadang kalau di kelas mau bertanya itu takut salah terus malu, jadi lebih ragu buat pahami pembelajaran secara langsung (di kelas)”. (Wawancara 05 Agustus 2025)

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi belajar dengan menggunakan TikTok ialah penyajian materi dalam bentuk video yang singkat, menarik, dan dapat dengan mudah diulang jika belum dapat memahami. Guru maupun peserta didik setuju jika pembelajaran menggunakan konten TikTok akan meningkatkan partisipasi belajar dikarenakan konten yang disajikan lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ialah ceramah tetapi metode tersebut lebih cenderung membuat peserta didik merasa bosan ataupun tidak memahami materi dengan baik. Dengan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih terasa menyenangkan dibandingkan hanya dengan mendengar materi dari guru. penjelasan dalam bentuk video yang singkat, jelas dan mudah untuk ulang-ulang membuat peserta didik lebih memahami materi. Hal tersebut yang membuat peserta didik lebih termotivasi, berani terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu untuk memahami materi belajar dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

c. Perbandingan Tingkat Partisipasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Perbandingan tingkat partisipasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Sebelum menggunakan TikTok, sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan dominan

berupa ceramah yang membuat mereka lebih banyak mendengarkan tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan setelah menggunakan TikTok digunakan sebagai media pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik meningkat. Peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan, baik dalam berdiskusi maupun memberikan pendapat dari video TikTok yang telah ditunjukkan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu NH selaku guru PPKn, beliau menyatakan bahwa terjadinya perubahan sebelum penggunaan TikTok dalam pembelajaran dan setelah menggunakan TikTok dalam pembelajaran:

“Dalam pembelajaran yang biasanya, peserta didik cenderung kurang bersemangat di dalam kelas. Mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa melibatkan dirinya dalam pembelajaran seperti bertanya, atau menjawab pertanyaan guru ataupun menyampaikan pendapat mereka sendiri. Hal itu mungkin disebabkan metode pembelajaran biasanya hanya berupa ceramah dari guru atau hanya mencatat catatan tambahan dari guru. Tetapi setelah saya mencoba untuk menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, peserta didik jadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat menyalakan TikTok sebagai media pembelajaran, semua peserta didik jadi fokus dengan yang ditampilkan dan mereka jadi lebih mudah untuk memahami materi yang saya sampaikan”. (wawancara 05 Agustus 2025)

IPU sebagai peserta didik di kelas VII-F, menyatakan bahwa terkadang pembelajaran di dalam kelas terasa membosankan:

“Terkadang pembelajaran di dalam kelas terasa membosankan, apalagi jika pelajarannya hanya berupa penjelasan kata-kata (ceramah). Materinya jadi agak sulit untuk pahami, sehingga membuat saya merasa bosan”. (wawancara 05 Agustus 2025)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik MWA yang kemudian terdapat perbedaan yang mencolok sebelum menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dan setelah menggunakan TikTok:

“Sebelum belajar menggunakan TikTok, terkadang belajar terasa membosankan tapi terkadang juga tidak, tergantung sama gurunya. Misalnya guru yang hanya menjelaskan dengan ceramah terus-terusan tanpa adanya contoh menarik, biasanya cepat bosan atau mengantuk. Walaupun pembelajaran yang banyak hafalan, lebih banyak duduk, mendengarkan materi, kemudian mencatat, jadi kurang bersemangat untuk belajar di kelas apalagi dengan suasana hari yang panas ataupun sekitar tempat duduk yang kotor. Tetapi setelah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran di kelas, rasanya sangat berbeda. Jadi lebih menarik karena materi yang dijelaskan juga singkat, jelas dan ada contoh yang mudah untuk diingat. Belajar pakai TikTok juga membuat suasana kelas jadi lebih seru, karena kita bisa melihat langsung contoh nyata yang lebih dekat sama kehidupan kita sehari-hari.” (wawancara 05 Agustus 2025)

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial TikTok memiliki dampak positif terhadap partisipasi belajar peserta didik. Jika sebelumnya peserta didik terlihat tidak aktif dengan hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada bertanya, menjawab ataupun memberikan pendapatnya, maka setelah adanya penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mereka menjadi lebih aktif, bersemangat serta fokus terhadap pembelajaran di kelas. Adanya TikTok sebagai media pembelajaran dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Materi yang ditampilkan dalam bentuk video pendek yang singkat dan juga menarik membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi.

Penggunaan video TikTok dengan menampilkan contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, misalnya norma di sekolah seperti datang tepat waktu, mengikuti

upacara, menjaga kebersihan, maupun norma kesopanan di rumah seperti menghormati orang tua, berbicara dengan sopan, ataupun membantu pekerjaan rumah, dapat membuat materi mengenai patuh terhadap norma lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan peserta didik yang melihat secara langsung contoh penerapan melalui media, peserta didik tidak hanya memahami norma secara teoritis tetapi juga mampu untuk menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dalam norma yang relevan dengan kehidupan mereka di sekolah maupun di rumah.

Hambatan Dan Upaya Implementasi Tiktok Dalam Pembelajaran Pkn

a. Hambatan Yang Dialami Saat Menggunakan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran memang dapat memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal meningkatkan partisipasi belajar, kreativitas dan juga motivasi belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan TikTok tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat adanya hambatan yang muncul selama penggunaan di kelas. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan Ibu NH selaku guru PPKn kelas VII, menyatakan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran di kelas memiliki beberapa hambatan:

“Salah satunya hambatan yang muncul dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran ialah ketergantungan pada teknologi yang ada. Pembelajaran yang memanfaatkan TikTok memerlukan perangkat yang mendukung seperti Handphone ataupun akses internet yang memadai. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk saya karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas tersebut secara merata”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

Kemudian IPU yaitu salah satu peserta didik memberikan pendapatnya mengenai hambatan yang di rasakannya selama menggunakan TikTok dalam pembelajaran PKN yang juga berkaitan dengan internet:

“Hambatan yang seringkali saya rasakan itu internet yang lemot, jadi video yang mau dibuka susah untuk diputar. Pernah juga tiba-tiba layar ponsel saya menjadi hijau atau aplikasi Tiktoknya eror, terkadang juga bergerak sendiri. Jadi kalo hambatan lebih ke masalah jaringan internet yang lemah jadi agak sulit untuk mencari materi”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

MWA yang merupakan salah satu peserta didik juga mengatakan hal sama seperti IPU, MWA menyatakan bahwa hambatan yang biasanya di rasakan ialah jaringan internet yang lemot sehingga menghambat pembelajaran yang dilakukannya:

“Hambatan yang seringkali ada itu berupa jaringan internet lemot. Saya dirumah tidak menggunakan Wifi, jadi membuka TikTok jika ada kuota paket, tetapi jika kuota paket internet saya habis saya jadi tidak bisa membuka TikTok untuk pembelajaran. Kalau jaringan lagi mati atau kuota habis, terpaksa saya belajarnya hanya menggunakan buku”. (wawancara, 05 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. TikTok mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik karena menyajikan materi dalam bentuk video singkat yang mudah dipahami. Peserta didik juga akan merasa lebih tertarik sehingga akan membuat peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses belajar. Namun dalam praktiknya, penggunaan TikTok tidak dapat lepas dari hambatan yang ada. Hambatan utama

yang muncul ialah ketergantungan pada teknologi. Tidak keseluruhan siswa memiliki perangkat yang mendukung maupun memiliki akses internet yang memadai, sehingga hal tersebut dapat menghambat aktivitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, jaringan yang tidak stabil juga dapat menghambat terbukanya aplikasi tersebut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan video sulit untuk diputar, aplikasi mengalami eror, bahkan ada siswa yang hanya bisa menggunakan TikTok ketika memiliki kuota internet.

Meskipun TikTok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilannya akan tetap dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukannya perhatian lebih untuk mencegah adanya hambatan-hambatan tersebut agar penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

b. Strategi Dan Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Tiktok Dalam Pembelajaran

Strategi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi TikTok dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi proses belajar. Dengan adanya strategi yang tepat, guru maupun peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan, sehingga hambatan yang muncul dapat diminimalisir. Selain itu, dengan upaya untuk mengatasi hambatan dengan guru yang dapat memberikan panduan, mengarahkan penggunaan aplikasi secara tepat, serta memotivasi peserta didik agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi dan upaya yang terencana dengan baik dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar.

Hasil wawancara bersama Ibu NH selaku guru PPKn memberikan strateginya dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, beliau menyatakan bahwa dengan menegaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak terganggu oleh konten lain yang tidak berhubungan:

“Salah satu strategi belajar yang saya lakukan itu dengan memberikan arahan yang jelas di awal pembelajaran mengenai bagaimana seharusnya TikTok digunakan sebagai media belajar. Misalnya peserta didik hanya diperkenankan membuka video yang sudah saya siapkan atau video yang relevan dengan materi, sehingga mereka tidak mudah terganggu oleh konten lain yang tidak berhubungan.” (wawancara, 05 Agustus 2025)

Kemudian RRP yaitu salah satu peserta didik kelas VII-F menyampaikan bahwa ketika pembelajaran terkadang ada konten yang tidak sesuai lewat yang mengganggu pembelajaran:

“Iya, terkadang terganggu dengan konten lain yang tiba-tiba muncul padahal lagi nonton materi belajar. Biasanya kalau seperti itu konten hiburan itu langsung saya lewatin, terus saya cari lagi konten yang berhubungan dengan pembelajaran.” (wawancara, 05 Agustus 2025)

Walaupun begitu, wawancara dengan peserta didik lainnya memiliki pendapat yang berbeda, seperti IPU yang berpendapat bahwa melihat konten lain sebentar tetap boleh dilakukan, asalkan kembali lagi ke pembelajaran:

“Sering banget keganggu jadi suka kepikiran lebih mau nonton podcastnya kebanding lanjut belajar. Tapi biasanya tetap nonton konten hiburan itu dulu sebentar, tapi setelah itu harus Kembali lagi ke pembelajaran” (wawancara, 05 Agustus 2025)

Hal yang sama dengan hasil wawancara bersama MWA salah satu peserta didik juga, menyatakan bahwa mengalihkan sejenak ke konten hiburan seperti anime untuk menenangkan pikiran:

“Sering banget konten yang selain belajar itu muncul, kalau materi belajarnya mudah saya pahami itu biasanya langsung searching video lain tanpa nonton hiburan biar lebih

paham gitu. Tapi kalau sudah materinya sulit buat saya pahami, seringnya saya nonton konten hiburan dulu biar kepala tidak terlalu panas” (wawancara, 05 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, terlihat bahwa masing-masing memiliki strategi yang berbeda dalam mengatasi hambatan saat menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Ada peserta didik yang memilih untuk melewati konten yang tidak relevan, ada juga peserta didik yang sesekali menonton hiburan sebentar sebelum kembali belajar, dan ada juga peserta didik yang mengalihkan perhatian ke anime untuk menyegarkan pikiran lalu melanjutkan pembelajaran.

Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun gangguan dari konten non-pembelajaran sering muncul, peserta didik memiliki strategi masing-masing untuk mengatasinya, baik dengan langsung mengabaikan menonton sebentar, maupun mengalihkan perhatian sejenak ke hiburan. Semua strategi tersebut menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk tetap kembali pada tujuan utama, yaitu memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran secara efektif.

Ibu NH juga menambahkan upaya untuk mengatasi hambatan pada saat penggunaan TikTok dalam pembelajaran:

“Bisa dengan membuat video pendek yang menarik dan juga fokus pada topik pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahasa yang santai dan informal juga penting, karena dengan begitu konten itu lebih mudah dipahami serta terasa dekat dengan keseharian peserta didik, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran”. (wawancara 05 Agustus 2025)

Berdasarkan dengan seluruh hasil wawancara, strategi dan upaya dalam mengatasi hambatan implementasi TikTok dalam pembelajaran dilakukan melalui pemberian arahan yang jelas terkait penggunaan aplikasi, pembuatan konten singkat yang menarik, serta penggunaan bahasa santai agar materi lebih mudah untuk dipahami. Disisi lain, peserta didik menunjukkan beragam cara untuk mengatasi gangguan dari konten non-pembelajaran, mulai dari langsung melewati konten yang tidak relevan, menonton sebentar sebelum kembali ke materi, hingga mengalihkan perhatian sejenak ke hiburan untuk menyegarkan pikiran. Temuan ini menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik memiliki kesadaran untuk tetap fokus pada tujuan utama yaitu memanfaatkan TikTok secara efektif sebagai media pembelajaran.

Pembahasan

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini yaitu “Implementasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Materi “Patuh Terhadap Norma” Di SMP Negeri 34 Samarinda”. Penggalan informasi dilakukan secara mendalam dengan 1 informan yaitu guru PPKn dan 3 responden peserta didik dari kelas VII-F yang diambil berdasarkan dengan nilai pretest dan posttest. Melalui informan dan responden penulis mendapatkan informasi terkait dengan implementasi penggunaan media sosial tiktok untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi patuh terhadap norma di SMP Negeri 34 Samarinda, yang dapat menjawab rumusan masalah serta fokus penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

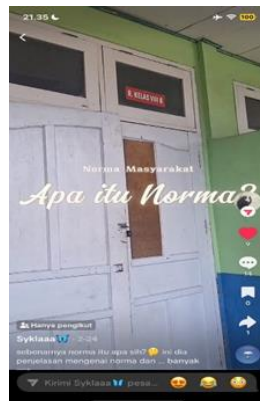
Peran Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar

a. Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru Dan Peserta Didik

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki manfaat yang positif sebagai media pembelajaran oleh guru maupun peserta didik. Selama ini, Media sosial TikTok lebih sering digunakan hanya sebagai hiburan semata. Namun jika ditelusuri lebih jauh dan dengan pemanfaatan yang

tepat serta terarah, media sosial TikTok dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik, inovatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Guru dapat memanfaatkan TikTok untuk membuat video pendek yang berfokus pada materi yang pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami inti pembahasan dari materi ajar dan tidak membuat peserta didik bosan dengan penjelasan yang Panjang.

Pada proses penelitian di SMP Negeri 34 Samarinda menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran diawali oleh guru PPKn dengan terlebih dahulu melalui serangkaian tahapan pembukaan (salam, doa, apersepsi, hingga menyampaikan tujuan pembelajaran) kemudian guru akan masuk pada kegiatan inti (menjelaskan materi pembelajaran, memberikan LKPD hingga proses tanya jawab), kemudian pada kegiatan penutup (guru dan peserta didik akan memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran hingga menutup pembelajaran dengan doa dan salam). Sebelum pengerjaan LKPD, guru akan menjelaskan mengenai materi “Patuh terhadap Norma” kemudian guru akan menampilkan 5 video pembelajaran yang diambil dari media sosial TikTok yang sesuai dengan materi ajar. Guru memanfaatkan lima konten video TikTok sebagai media pendukung untuk menampilkan contoh peneraan norma-norma dalam kehidupan sekolah. Salah satu konten yang ditampilkan merupakan hasil konten yang penulis buat bersama dengan beberapa peserta didik yang berjudul “Norma Masyarakat”. Melalui konten tersebut, guru beruaya menampilkan variasi materi yang relevan, menarik, dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Salah satu konten TikTok yang ditampilkan
(Sumber diolah oleh Penulis, 2025)

Kemudian guru meminta peserta didik untuk menganalisis konten tersebut dan guru memberikan LKPD sederhana yang dimana guru membagi peserta didik berpasangan dan akan meminta peserta didik untuk berdiskusi mengenai contoh yang dari penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan sekolah. Kemudian dari penugasan tersebut akan terlihat sampai dimana pemahaman peserta didik terkait dengan contoh dari penerapan norma dalam kehidupannya di rumah maupun di sekolah dan mengklasifikasi contoh tersebut dalam masing-masing norma.



Gambar 2 Proses tahapan mengidentifikasi konten TikTok
(Sumber diolah oleh Penulis, 2025)

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Ramdani dkk.,2021) bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik. Kehadiran TikTok sebagai media pembelajaran tidak hanya menambah sumber belajar, tetapi juga mampu menghadirkan nuansa yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakter generasi Z yang akrab dengan teknologi digital. Dengan kata lain, TikTok mampu menjembatani kebiasaan belajar konvensional dengan gaya belajar modern yang lebih visual, interaktif dan juga ringkas.

Konten yang singkat akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan hanya penjelasan materi yang panjang oleh guru. kemudian guru juga menekankan bahwa penggunaan TikTok tidak menggantikan metode pembelajaran utama, melainkan berfungsi sebagai media pendukung untuk motivasi peserta didik agar lebih aktif dan tidak merasa jenuh. Sedangkan peserta didik juga mengungkapkan bahwa video pembelajarannya yang ditayangkan memberikan gambaran yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sederhana dan juga mudah untuk diingat.

Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat terbukti memberikan kontribusi yang signifikan. Selain mampu meningkatkan pemahaman materi, TikTok juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Partisipasi Belajar Menggunakan Media Sosial Tiktok

Berdasarkan dengan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 34 Samarinda, ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik di kelas. TikTok yang awalnya lebih banyak digunakan sebagai sarana hiburan, ternyata mampu diadaptasi dalam konteks pendidikan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. hal tersebut terlihat ketika peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat guru menampilkan video pembelajaran melalui TikTok dibandingkan dengan metode konvensional berupa ceramah atau pencatatan. Tampilan dengan video singkat yang disajikan dalam visual dan audio yang menarik mampu membuat peserta didik lebih fokus serta memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Guru mengakui bahwa dengan penggunaan TikTok dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif dalam hal keterlibatan peserta didik. Pada pembelajaran sebelumnya, peserta didik cenderung pasif hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya terlibat langsung dalam pembelajaran seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Namun setelah pemanfaatan TikTok diterapkan, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan fokus. Bahkan mereka lebih mudah memahami materi serta lebih siap untuk menjawab pertanyaan setelah melihat contoh nyata dari video pembelajaran yang

ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran TikTok sebagai alat bantu dalam pembelajaran mampu untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa belajar dengan menggunakan TikTok terasa lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berisikan ceramah. Menurutnya, penjelasan yang disampaikan melalui video singkat lebih mudah untuk dipahami dan tidak terasa membosankan. Peserta didik dapat melihat secara langsung contoh nyata dari norma dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman menjadi lebih konkret. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok tidak hanya sekedar memberikan hiburan dalam pembelajaran, tetapi juga mampu untuk mengubah pengalaman belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan dengan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan responden dan informan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan partisipasi belajar melalui pemanfaatan TikTok, yaitu:

1. Kemudahan akses yang memungkinkan peserta didik dengan cepat membuka dan memahami konten pembelajaran
2. Daya tarik visual dan audio yang menjadikan video TikTok lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah
3. Karakteristik peserta didik yaitu generasi Z yang sudah akrab dengan media sosial cenderung lebih menyukai media pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor-faktor tersebut yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, menjawab pertanyaan, maupun memberikan pendapat berdasarkan dengan video yang ditampilkan.



Gambar 3 Proses tanya jawab
(Sumber diolah oleh Penulis, 2025)

Berdasarkan dokumentasi yang disajikan pada Gambar 4.5 terjadinya proses tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk interaksi aktif antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media sosial TikTok. Melalui kegiatan ini, guru dapat menilai respon serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam memahami isi video pembelajaran yang telah ditayangkan. Selain itu, proses tanya jawab juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya mengenai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kegiatan tanya jawab tidak hanya membantu guru dalam memberikan efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan berani berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan penelitian asrul siregar (2022), yang menekankan bahwa efektivitas media sosial sebagai sarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses serta kualitas konten yang ditampilkan. Selain itu, dukungan guru dalam memberikan arahan ataupun feedback melalui penggunaan TikTok juga menjadi faktor penting. Hal serupa

ditegaskan oleh Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari (2021) , keberhasilan pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada medianya, tetapi juga pada guru bimbingan dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media tersebut secara tepat. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok dapat dikatakan efektif apabila kombinasi dengan peran aktif guru dalam memberikan arahan, penjelasan, dan penguatan terhadap materi yang dipelajari.

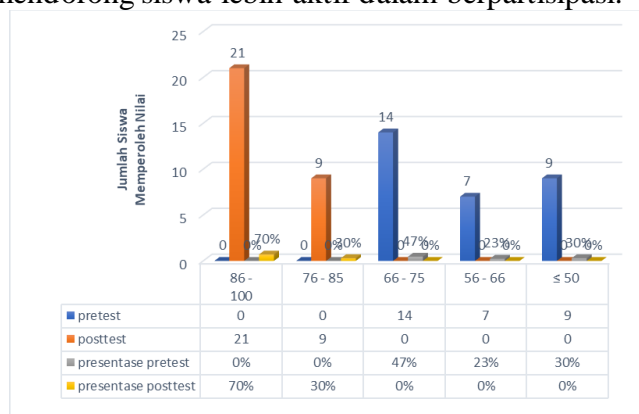
1. Perbandingan Tingkat Partisipasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan dengan hasil temuan di SMP Negeri 34 Samarinda dalam pembelajaran PPKn yang juga didasarkan dengan data pendukung yaitu hasil dari pretest dan posttest, terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi patuh terhadap norma sebelum dan sesudah penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Sebelum penggunaan TikTok dalam pembelajaran PPKn pada materi patuh terhadap norma, pembelajaran masih didominasi dengan metode konvensional berupa ceramah serta pencatatan yang membuat peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif seperti bertanya, menjawab atau memberikan pendapat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.

Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik cenderung kurang bersemangat dan tidak fokus ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah. Namun, setelah penggunaan TikTok dalam pembelajaran patuh terhadap norma diterapkan, suasana kelas berubah secara signifikan. Video pembelajaran yang singkat, menarik, dan disajikan melalui platform yang akrab dengan peserta didik membuat mereka lebih fokus, antusias, dan lebih mudah untuk mereka memahami materi tersebut. guru juga melihat adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi ketika pembelajaran PPKn menggunakan TikTok.

Peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran di kelas terasa membosankan ketika hanya berisi ceramah, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga materi sulit untuk dipahami. Namun setelah menggunakan TikTok dalam pembelajaran PPKn pada materi patuh terhadap norma, materi menjadi lebih singkat, jelas, serta dilengkapi contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan mendorong siswa lebih aktif dalam berpartisipasi.



Gambar 4 Diagram nilai pretest dan posttest
(Sumber diolah oleh Penulis, 2025)

Berdasarkan diagram hasil nilai posttest dan pretest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan media sosial TikTok dalam pembelajaran. Pada hasil pretest, tidak ada peserta didik yang mencapai nilai

tinggi (86-100 maupun 76-85). Sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang hingga rendah yaitu 47% pada rentang 66-75, 23% pada rentang nilai 56-66, dan 30% berada pada kategori ≤ 50 .

Namun setelah dilakukannya posttest, terjadi perubahan yang sangat mencolok. Sebanyak 70% peserta didik berhasil mencapai kategori nilai 86-100, dan 30% berada pada kategori 76-85. Tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori nilai sedang maupun rendah. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan sekaligus partisipasi pemahaman peserta didik terhadap materi, khususnya pada materi patuh terhadap norma.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Frida Septiana (2023), yang menemukan adanya peningkatan partisipasi peserta didik setelah penggunaan TikTok dalam pembelajaran sosial emosional. Kesamaan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan keaktifan serta keterlibatan peserta didik. TikTok mampu memberikan inovasi pembelajaran yang interaktif, dan menarik sehingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat secara signifikan.

Hambatan Dan Upaya Implementasi Tiktok Dalam Pembelajaran

a. Hambatan Yang Dialami Saat Menggunakan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan dengan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 34 Samarinda, ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran PKn terbukti dapat memberikan banyak dampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik, namun dalam praktiknya terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik. Hambatan yang paling sering muncul biasanya berkaitan dengan faktor teknis seperti ketergantungan peserta didik pada teknologi, ketersediaan akses internet yang memadai ataupun gangguan dari konten non-pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang sama untuk mengakses TikTok secara optimal.

Guru menyampaikan bahwa penggunaan TikTok membutuhkan perangkat pendukung yang memadai seperti HandPhone ataupun jaringan internet yang stabil. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas tersebut secara merata. kemudian peserta didik juga menyatakan bahwa keterbatasan akses internet menjadi hambatan utama dalam penggunaan TikTok untuk belajar PKn. Hambatan ini menunjukkan adanya kesenjangan fasilitas yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi khususnya media sosial.

Selain itu, hambatan lain yang juga ditemukan ialah gangguan dari konten lain yang muncul dalam aplikasi TikTok ketika guru menampilkan video pembelajaran. Meskipun penggunaan TikTok dalam pembelajaran hanya bertujuan untuk menampilkan video yang relevan dengan materi, kenyataannya konten lain yang bersifat hiburan dapat muncul secara tiba-tiba. Kehadiran konten non-pembelajaran ini berpotensi menggnaggu konsentrasi peserta didik, sehingga fokus mereka yang awalnya pada materi belajar dapat teralihkan. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih menyelaraskan dalam menyiapkan materi pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa konten yang ditampilkan tetap terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Renata Nur Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Santi Nurhayati (2023) mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam proses pembelajaran. Mereka mengidentifikasi hambatan utama berupa keterbatasan akses internet dan gangguan konten non-pembelajaran yang dapat mengganggu fokus belajar peserta didik. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian ini juga menemukan hambatan yang serupa yaitu ketergantungan pada perangkat dan jaringan internet yang tidak

merata di kalangan peserta didik. Jika tidak diantisipasi, hambatan-hambatan ini akan mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik.

Dengan demikian, hambatan dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran terutama terletak pada keterbatasan teknologi, akses internet serta potensi gangguan saat penggunaan aplikasi. Hambatan ini berdampak pada ketidakmerataan partisipasi belajar, menurunnya motivasi bagi sebagian peserta didik, dan meningkatnya beban guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun TikTok terbukti inovatif dan efektif dalam meningkatkan partisipasi, hambatan-hambatan tersebut dapat diperhatikan agar pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran PKn dapat berjalan dengan optimal.

b. Strategi Dan Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Tiktok Dalam Pembelajaran

Berdasarkan dengan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 34 Samarinda, ditemukan bahwa meskipun penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, tetapi terdapat beberapa hambatan yang muncul terutama pada jaringan internet yang terkadang bermasalah ataupun adanya gangguan konten non-pembelajaran. Oleh karena itu, guru maupun peserta didik berusaha untuk menerapkan strategi tertentu agar penggunaan TikTok tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dilakukan guru ialah dengan memberikan arahan yang jelas sejak awal pembelajaran mengenai bagaimana seharusnya TikTok digunakan sebagai media belajar. Kemudian guru juga berupaya mengatasi hambatan dengan memberikan video yang singkat, menarik, serta menggunakan bahasa yang santai dan dekat dengan keseharian peserta didik. Upaya tersebut dilakukan agar konten yang diberikan untuk peserta didik dapat lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik. Dengan strategi tersebut, peserta didik tidak hanya lebih fokus, tetapi juga akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari sisi peserta didik, strategi yang diterapkan untuk menghadapi hambatan jaringan juga bervariasi. Sebagian peserta didik memilih untuk menggunakan buku untuk melanjutkan belajar ketika terkendala dengan jaringan. Ada pula yang berusaha keras tetap menggunakan TikTok untuk belajar karena lebih mudah untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik juga memiliki kesadaran untuk mencari solusi agar proses belajar tidak terganggu sepenuhnya oleh hambatan tersebut.

Selain masalah jaringan, gangguan lain yang sering muncul ialah konten non-pembelajaran yang bersifat hiburan yang secara tiba-tiba muncul ketika membuka TikTok. Meskipun TikTok digunakan dalam pembelajaran hanya untuk menampilkan beberapa ide yang relevan dengan materi belajar, tetapi tidak jarang konten hiburan dapat tiba-tiba muncul saat peserta didik sedang mencari materi belajar yang dapat mengganggu konsentrasi mereka. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut berbeda-beda. Ada peserta didik yang langsung melewati konten tersebut, ada juga yang menonton sebentar sebelum kembali ke pembelajaran, dan ada juga yang menggunakan konten tersebut sebagai hiburan untuk menyegarkan pikiran sebelum kembali fokus belajar. Strategi tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk kembali pada tujuan utama yaitu memanfaatkan TikTok sebagai sarana pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri N, dan Rian Damariswara (Rahmana dkk., 2022) tentang hambatan jaringan dan juga gangguan konten yang dimana keberhasilan dari penggunaan TikTok dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan berbagai kendala teknis yang kemungkinannya muncul seperti masalah

jaringan internet ataupun gangguan dari konten non-pembelajaran. Kondisi ini menjadi indikator penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya bergantung pada satu media saja, tetapi juga mampu mencari alternatif solusi, seperti menggunakan buku sebagai media belajar tambahan ketika akses ke TikTok terganggu. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyaring atau memilah konten hiburan yang muncul, misalnya dengan menjadikannya sebagai penyegar pikiran sebelum kembali fokus pada materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Implementasi penggunaan media sosial TikTok untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada materi “patuh terhadap norma” di SMP Negeri 34 Samarinda telah dilaksanakan dengan baik pada proses pembelajaran. Berikut ini kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan terjadi di lapangan berdasarkan dengan rumusan masalah serta fokus penelitian.

1. Pemanfaatan media sosial TikTok terbukti mampu untuk meningkatkan partisipasi belajar pada materi patuh terhadap norma. Video singkat yang ditampilkan oleh guru memberikan gambaran nyata dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus serta aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Hasil pretest dan posttest juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana sebelum penggunaan TikTok mayoritas peserta didik masuk dalam kategori nilai yang sedang dan rendah. Sedangkan setelah penggunaan TikTok dalam pembelajaran, mayoritas nilai peserta didik masuk ke dalam kategori nilai tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman partisipasi belajar peserta didik.
2. Dalam penerapannya, pemanfaatan TikTok tidak terlepas dari berbagai hambatan yang ada diantaranya terdapat keterbatasan dalam akses internet, perbedaan fasilitas yang dimiliki dan munculnya konten non-pembelajaran yang dapat mengganggu fokus peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran serta mengarahkan peserta didik agar tetap fokus pada materi belajar. Sedangkan peserta didik berusaha mengatasi masalah tersebut dengan cara masing-masing misalnya menggunakan buku ketika jaringan internet bermasalah atau melewati konten hiburan yang tidak relevan. Dengan adanya upaya tersebut, pemanfaatan TikTok tetap dapat berjalan efektif dan mendukung proses pembelajaran.

Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada seluruh tenaga pendidik SMP Negeri 34 Samarinda. Peneliti hendak menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dan hal-hal lain yang penulis temukan selama penelitian berlangsung. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan media sosial khususnya TikTok, tidak hanya sebagai sosial media untuk hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan dimasa saat ini. melalui pemanfaatan yang tepat, guru dapat mengembangkan konten edukatif yang interaktif, mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna baik di kelas maupun secara mandiri.

2. Peserta didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan media sosial yang tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar di kelas maupun secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, M. Pd. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative, Bandung.
- Aji, W. N., Bambang, D., & Setiyadi, P. (2020). APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA. Dalam *METAFORA: Vol. VI* (Nomor 2).
- Amanda, Y., & Albina, M. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>
- Aninda Devi, A. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Epistema*, 3(1), 2723–8199. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675–1682.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA DAN KAUM MILENIAL: STUDI KASUS TIKTOK (Vol. 1). <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK. Dalam *JISIP* (Vol. 7, Nomor 2). www.publikasi.unitri.ac.id
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). PENGGUNAAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII E SMP NEGERI 1 MAJALENGKA. Dalam *JIPSINDO* No. 1 (Vol. 5).
- Hannafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Dalam *JUNI* (Vol. 17, Nomor 1).
- Henry, A., Pemerintah, S., Dairi, K., Sm Raja, J., 130, N., & Warjio, S. (2014). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN (STUDI KASUS PADA KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI). Dalam *Public Administration Journal JAP* (Vol. 2, Nomor 2).
- Librianty, H. D., & Sumantri, M. S. (2014). PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS.
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Mahbub Ihza Mubarak, M., & Satrio, A. (2024). ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA TEKNOLOGI 4.0. Dalam *Journal of Instructional Technology J-INSTECH* (Vol. 5).
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2023(1), 357–366.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 80–86.

- Nugroho Aji, W. (2018a). Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nugroho Aji, W. (2018b). Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia| 431 (PIBSI) XL.
- Nur Annisa, R., Anggraeni Dewi, D., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah. *DIRASAH*, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Nuralan, S. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SDN 1 BUGA. Dalam Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SDN 1 Buga (Vol. 4, Nomor 1).
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI ERA GENERASIZ. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021a). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021b). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Septiana, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Berbantuan Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Mipa dan Pembelajarannya*, 3.
- Sesilia Manik, K., Ruth Lovenia Sinaga, S., Aridho, A., Jamaluddin, & Yunita, S. (2023). Kecakapan Guru PPKN Memanfaatkan Metode Pembelajaran Cased Method dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2).
- Siregar, A. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Wahyuni, D. A. A., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Dampak Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Daya Tangkap Dikalangan Siswa Kelas V di SDN 077 Palembang (Vol. 4).
- Wijaya, M. H. dwi, & Mashud, M. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 170–191. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.734>